

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat studi empiris yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian angka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel independen terhadap satu variabel dependen dan satu variabel moderator. Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden studi pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2017-2019.

3.2 Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang disampaikan sebelumnya terdapat beberapa variabel yang terkait yakni dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas), variabel moderator (perantara) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas terdiri dari Struktur Kepemilikan, Profitabilitas. Variabel moderator terdiri dari Ukuran Perusahaan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kebijakan deviden.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan Deviden.

3.2.1.1 Kebijakan Deviden (Y)

Pengukuran kebijakan deviden menggunakan rasio dividend payout ratio, pengukuran ini sebagai acuan kebijakan deviden yang ditentukan oleh pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya deviden yang harus dibagikan kepada pemegang saham.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Devidend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

3.2.2 Variabel moderator (Z)

Variabel moderator dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan.

3.2.2.1 Ukuran Perusahaan (Z)

Variabel moderator adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Suliyanto, 2011). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinilai dengan *log of total assets*. *Log of total assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi ke bentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data aset terdistribusi normal. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderator yaitu ukuran perusahaan (Z).

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

3.2.3 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini menggunakan Struktur Kepemilikan, Profitabilitas.

3.2.3.1 Struktur Kepemilikan (X1)

Kepemilikan Manajerial (KM) diukur dengan menggunakan rasio antar jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dan dewan komisaris terhadap total saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Institusional (KI) merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti perusahaan swasta, perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi. Kepemilikan Institusi diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3.2.3.2 Profitabilitas (X2)

Rasio profitabilitas merupakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari

penjualan atau pendapatan investasi. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Return on Equity*. ROE adalah tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2017-2019. Pertimbangan dalam pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kriteria-kriteria yang diinginkan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode penelitian tahun 2017-2019.
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.
3. Perusahaan tidak mengalami delisting pada saat periode penelitian.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian.
5. Kelengkapan data sesuai dengan variable.
6. Perusahaan mengungkapkan laporan keuangan secara tahun berkala.
7. Perusahaan yang membagikan deviden.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yakni yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dengan teknik dokumentasi yang bersumber di BEI.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistic Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Urmila Dewi & Purbawangsa, 2019). Analisa deskriptif, yaitu analisis empiris secara deskriptif tentang informasi yang diperoleh untuk memberikan gambaran tentang suatu kejadian yang dikumpulkan dalam bentuk penelitian. Data tersebut berasal dari jawaban yang diberikan oleh responden atas item-item yang terdapat dalam kuesioner, laporan keuangan dari data di BEI.

3.5.2 Analisis Statistic Inferensial

Statistik Inferensial adalah teknik statistik untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Like, 2017). Metode analisis dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling (SEM)*, yang merupakan salah satu jenis analisis multivariant yang digunakan untuk menganalisis beberapa variable penelitian secara serempak.

Serta, pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Selain itu, kegunaan PLS ini sebagai metode analisis yang bersifat *powerful* dan *soft modeling* karena tidak banyak asumsi atau tidak mengansumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu yang berarti jumlah sampel tidak harus banyak melainkan dibawah 100 sudah bisa digunakan.

Terdapat dua bagian analisis yang dilakukan dalam analisis *Partial Least Square (PLS)*, yaitu analisis outer model dan analisis inner model. Dalam penelitian ini memakai metode Inner model.

3.5.2.1 Inner Model

Analisis Inner model adalah struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar konstruk. Uji hipotesis yaitu melihat hubungan antar konstruk dilakukan dengan model regresi biasa dengan melihat koefisien parameter dan nilai t serta nilai R-Square (Like,2017). Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan menggunakan R-Square untuk konstruk dependen, Q-square untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikan dari koefisien parameter jalur struktural (Like,2017). Untuk mengevaluasi model ini perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut :

a. Predictive Relevance (Q^2)

Q -square mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 dapat dihitung dengan rumus: $Q^2=1-(1-R^2_1)(1-R^2_2)\dots(1-R^2_n)$. Nilai Q -square > 0 maka artinya, model mempunyai nilai predictive relevance. Sedangkan jika nilai Q -square < 0 maka artinya, model kurang memiliki predictive relevance. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

b. R Square (R^2)

R -square sering disebut dengan koefisien determinasi adalah mengukur kebaikan sesuai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R -square terletak antara 0-1, dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau R -square semakin mendekati 1. Nilai R^2 untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q-square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Jika hasil menghasilkan nilai R^2 lebih besar dari 0,2 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor laten memiliki pengaruh besar pada level struktural. Nilai R square sebesar 0,67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah) (Like, 2017).

3.5.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel *leverage* dan *earning per share* terhadap harga saham. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Parsial (T-Test) adalah (jika $\alpha = 5\%$)

Jika nilai Sig (P) > 0.05 maka hipotesis alternatif ditolak (H_0)

- Artinya, outer model tidak signifikan : indikator bersifat tidak valid
- Artinya, inner model tidak signifikan : tidak terdapat pengaruh signifikan

Jika nilai Sig (P) ≤ 0.05 maka hipotesis alternatif diterima (H_1)

- Artinya, outer model signifikan : indikator bersifat valid
- Artinya, inner model signifikan : terdapat pengaruh signifikan

3.5.4 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Variabel moderating mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif tergantung pada variabel moderating. Oleh karena itu variabel moderating dinamakan pula sebagai *contingency variabel*. (Isthika, 2016)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen

X₁ = Variabel Independen 1

X₂ = Variabel Independen 2

Z = Variabel Moderasi

X₁ * Z = Variabel Interaksi 1

X₂ * Z = Variabel Interaksi 2